

## **Pattern of Knowing Pada Teori Keperawatan Florence Nightingale**

**M. Agung Akbar<sup>1\*</sup>**;

<sup>1</sup> Akademi Keperawatan Al-Ma'arif Baturaja

\*Korespondensi: magungakbar24@gmail.com;

Editorial

Teori keperawatan memiliki pola dasar pengetahuan yang diidentifikasi dari analisis konseptual dan sintesis dari struktur pengetahuan keperawatan. Pola-pola ini dibagi menjadi 1) *Empirical Knowing*, 2) *Ethical Knowing*, 3) *Aesthetic*, dan 4) *Personal Knowing* sebagai komponen pengetahuan personal dalam keperawatan (Carper, 1978). Artikel ini akan mengeksplorasi *patterns of knowing* pada teori keperawatan Florence Nightingale melalui beberapa literature yang telah dikaji.

### **1. Empirical Knowing**

Pola pengetahuan empiris memiliki gagasan tentang realitas objektif, dapat menghasilkan suatu kesimpulan, dan menghasilkan hipotesis yang dapat diuji (White, 1995). *Empirical Knowing* sebagai pola dasar pertama untuk mengetahui ilmu keperawatan yang bersifat empiris, faktual, deskriptif, dan akhirnya ditujukan untuk mengembangkan penjelasan abstrak maupun teoritis (Carper, 1978).

Nightingale telah melakukan identifikasi data empiris yang dikumpulkan dari praktik-praktik yang dilakukan dalam kesehariannya yang diperoleh melalui panca indra (penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan pembauan) dan berdasarkan pengamatan yang terperinci. Hal ini dibuktikan dengan adanya data-data epidemiologi yang tercatat dan terjaga selama bertahun-tahun oleh Nightingale (Clements & Averill, 2006).

Kebutuhan akan asuhan keperawatan yang berstandar membutuhkan pendidikan dan karakter personal yang baik. Pengakuan keperawatan sebagai perkembangan

pengetahuan secara empiris tertuang dalam *Notes of Nursing* (Nightingale, 1992). Nightingale menjelaskan jika keperawatan merupakan seni dan ilmu yang menunjukkan bahwa praktik keperawatan dilakukan berdasarkan pendidikan yang berdasarkan penelitian termutakhir dan logika secara umum (Pirani, 2016).

### **2. Ethical Knowing**

Etika sebagai dasar dalam komponen etis keperawatan yang berfokus pada kewajiban atau apa yang harus dilakukan oleh perawat (Carper, 1978). Nightingale memiliki dasar etika moral yang kuat pada teori keperawatan. Melalui catatannya tentang keperawatan, Nightingale menjelaskan pentingnya praktik etis oleh perawat dengan melakukan pendidikan pada perawat sebagai upaya peningkatan kesadaran etis dan secara positif dapat mempengaruhi praktik perawat (Dunphy, 2006).

Komitmen Nightingale terhadap etika dalam keperawatan dan kesejahteraan klien terlihat jelas di seluruh tulisannya. Keperawatan berfokus pada klien dan diarahkan untuk mengoptimalkan hasil klien. Nightingale menggambarkan proses ini dengan menganjurkan untuk melakukan kejujuran, ketepatan, dan kolaborasi (Clements & Averill, 2006).

### **3. Aesthetic Knowing**

Carper (1978) menjelaskan jika *aesthetic knowing* merupakan bentuk pengetahuan subjektif yang berfokus pada intuisi, interpretasi, dan memahami makna dari apa yang dialami maupun dilihat. *Aesthetic Knowing* juga sebagai bentuk dari *The Art of Nursing* yaitu bagaimana seorang

perawat melalui kreativitas dan gaya nya masing-masing dalam menyediakan dan memberikan pelayanan keperawatan yang efektif (Orem, 1971).

Nightingale menganggap keperawatan sebagai *holistic art*, dan dia memandang manusia itu sebagai komponen integral dan dinamis dari lingkungan. Nightingale memahami perawat sebagai *holistic art* dari memaknai pengalaman, pengamatan, dan pendidikan dari yang dijalannya selama bertahun-tahun di rumah sakit dan kegiatannya sebagai perawat militer untuk membangun dasar yang kuat dalam filosofi keperawatannya (Bandman & Bandman, 1990).

#### 4. *Personal Knowing*

*Personal Knowing* berfokus pada kesadaran diri, kesadaran personal, dan empati (Carper, 1978). Lebih lanjut Carper (1978) menjelaskan jika *personal knowing* adalah untuk tahu diri sendiri dan tahu mengembangkan hubungan antara perawat dengan klien.

Pengamatan Nightingale tentang kebersihan di pedesaan mengungkapkan pandangan personal perawat dalam melakukan perawatan. Pentingnya perawat mengetahui tentang klien mereka agar dapat digunakan sebagai bagian dalam pengambilan keputusan tindakan (Nightingale, 1954). Kehadiran perawat untuk dapat bertatap muka dan berkomunikasi interpersonal diperlukan oleh klien dan juga sebagai cara untuk mengetahui masalah klien (Carper, 1978). Perawat harus dapat menerapkan sikap empati kepada klien yang dilakukan atas dasar kesadaran dan interaksi klien-perawat untuk melaksanakan praktik keperawatannya (Nightingale, 1992).

#### Referensi

Bandman, E., & Bandman, B. (1990). *Nursing Ethics Through The Lifespan* (2nd ed.). Norwalk: Appleton & Lange.

Carper, B. A. (1978). *Fundamental Patterns of Knowing in Nursing*. *ANS*, 1(1), 13-24.

Clements, P. T., & Averill, J. B. (2006). *Findings Patterns of Knowing In The Work Of Florence Nightingale*. *Nursing Outlook*, 54, 268-274. doi:10.1016/j.outlook.2006.06.003

Dunphy, L. M. H. (2006). *Florence Nightingale's Legacy of Caring And Its Applications Nursing Theories & Nursing Practice*. Philadelphia: Davis.

Nightingale, F. (1954). *Selected Writings of Florence Nightingale* (L. R. Seymer Ed.). New York: The Macmillan Co.

Nightingale, F. (1992). *Notes of Nursing: Commemorative Edition*. Philadelphia: J.B. Lippincott.

Orem, D. E. (1971). *Nursing: Concepts of Practice*. New York: McGraw-Hill Book Co.

Pirani, S. S. A. (2016). *Application of Nightingale's Theory in Nursing Practice*. *Annals of Nursing And Practice*, 3(1), 1-3.

White, J. (1995). *Patterns of Knowing: Review, Critique, And Update*. *Advance Nursing Science*, 17, 73-86